

PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP PENGAWASAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN TANA TORAJA

Frederik Tandipayung¹, Asrin Tandi², Kristian HP Lambe³

[e-mail: fredryktandi1974@gmail.com](mailto:fredryktandi1974@gmail.com) ¹ asrintandi@ukipaulus.ac.id²,
kristian@ukipaulus.ac.id³

Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Kristen Indonesia
Paulus

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 13, Makassar 90243

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peranan Dinas Lingkungan Hidup terhadap Pengawasan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja, tentang apa yang menjadi peranan Dinas Lingkungan Hidup, Faktor pendukung dalam pengawasan pengelolaan lingkungan khususnya sampah dan Faktor penghambat dalam pengawasan pengelolaan lingkungan khususnya sampah. Sumber data dari data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja antara lain sebagai berikut: a). Memberikan Sosialisasi kepada masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan baik secara lisan maupu melalui spanduk dan papan bicara. b). Menyediakan fasilitas tempat penampungan sampah sementara berupa bak sampah dan kontainer sampah pada tempat penampungan sampah sementara. c) menyediakan kendaraan yang mengangkut sampah tiap harinya d) menyiapkan tenaga pengangkut sampah, tenaga pengawas, dan tenaga pengelola pada TPA sampah. e) mengajak masyarakat untuk berperan serta dalam pengelolaan sampah melalui program Word Cleanup Day; 2). Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengawasan pengelolaan sampah belum optimal karena masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan dan tidak membuangnya pada tempat-tempat yang telah disediakan, tidak ada pemilahan sampah pada saat dibuang ke TPS, dan masyarakat tidak mematuhi waktu yang sudah ditentukan untuk membuang sampah ke TPS; 3). Faktor penghambat pengawasan pengelolaan sampah antara lain: a). Perilaku, sikap dan pengetahuan masyarakat yang masih minim dalam hal pengelolaan sampah yang baik. b) Kurangnya tenaga pengawas pengelolaan sampah. c) Tidak adanya anggaran pengawasan pengelolaan sampah. d) Kurangnya fasilitas dan waktu dalam pengawasan. e). Tidak adanya aturan atau regulasi berupa sanksi bagi yang melanggar dan tidak adanya sanksi bagi yang melanggar. f). Lemahnya koordinasi dengan stakeholder lainnya misalnya pemerintah tingkat kecamatan, kelurahan dan lembang.

Kata Kunci: Peranan, Pengawasan dan Pengelolaan

THE ROLE OF THE ENVIRONMENTAL SERVICE IN SUPERVISING WASTE MANAGEMENT IN TANA TORAJA REGENCY

Abstract: This research to determine and analyze the role of the Environmental Service in Supervising Waste Management in Tana Toraja Regency, regarding the role of the Environmental Service, supporting factors in monitoring environmental management, especially waste, and inhibiting factors in monitoring environmental management, especially waste. Data sources from primary data and secondary data. Data was obtained from observation, interviews and documentation. The data analysis method starts from data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that: 1). The role of the Environmental Service in Waste Management in Tana Toraja Regency includes the following: a). Providing outreach to the public to dispose of rubbish in the places provided, either verbally or through banners and talk boards. b). Providing temporary waste storage facilities in the form of waste bins and waste containers at temporary waste storage sites. c) provide vehicles to transport waste every day d) prepare waste transport workers, supervisory staff and management staff at the waste landfill. e) invite the public to participate in waste management through the Word Cleanup Day program; 2). The role of the Environmental Service in supervising waste management is not yet optimal because there are still many people who throw rubbish carelessly and do not throw it in the places provided, there is no sorting of waste when it is thrown to the TPS, and people do not comply with the time specified. determined to dispose of waste to TPS; 3). Factors inhibiting waste management supervision include: a). Community behavior, attitudes and knowledge are still minimal regarding good waste management. b) Lack of waste management supervisory staff. c) There is no budget for monitoring waste management. d) Lack of facilities and time for supervision. e). There are no rules or regulations in the form of sanctions for those who violate and no sanctions for those who violate. f). Weak coordination with other stakeholders, for example the government at sub-district, sub-district and lembang levels.

Keywords: Role, Supervision and Management.

PENDAHULUAN

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja, sebagai organisasi perangkat daerah pelaksanaan tugas pemerintahan dalam bidang lingkungan hidup yang bertanggungjawab kepada pimpinan daerah. Tentunya dalam melaksanakan tugas pokoknya haruslah didukung oleh manajemen sumber daya manusia yang baik dan berkompeten sesuai dengan bidang pekerjaannya. Tentunya dalam melakukan tugas pokok tersebut dibutuhkan peranan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja dalam memberdayakan sumber daya manusia (human resources) adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. Manajer memiliki peran besar dalam mengarahkan orang-orang yang berada di organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk memikirkan bagaimana memiliki manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang mampu bekerja secara efektif dan efisien.

Peranan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan

oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut. Sehingga peran dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa

Peranan tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia yang ada, dalam penelitian ini Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dimaksudkan sebagai "Kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi (Edy Sutrisno, 2016:6). Kasmir (2016:25), menyatakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah: "Proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan

peningkatan kesejahteraan stakeholder.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peranan Dinas Lingkungan Hidup terhadap Pengawasan Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Pengawasan Pengelolaan Sampah), tentang apa yang menjadi peranan Dinas Lingkungan Hidup, Faktor pendukung dalam pengawasan pengelolaan lingkungan khususnya sampah dan Faktor penghambat dalam pengawasan pengelolaan lingkungan khususnya sampah.

METODE PENELITIAN

Analisis data (Sugiyono,2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengawasan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada Pengawasan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja, dimana peneliti telah melakukan analisis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan di peroleh hasil sebagai berikut:

Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi. Sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas (R. Sutyo Bakir, 2009)

Untuk mengetahui sejauh mana peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja maka peneliti melakukan Observasi (*Observation is a data collection technique based on direct observation related to the research method and objectives*) (Tandi, 2024) dan Wawancara dengan beberapa informan. Hasil Wawancara peneliti mengenai peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dengan Nirus Nikolas Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 1) menjelaskan bahwa: "Dalam melaksanakan tupoksi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja khususnya dalam pengelolaan sampah ada beberapa kegiatan rutin setiap tahunnya yang dilakukan antara lain: Memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah disembarang tempat, memasang spanduk/papan bicara di tempat-tempat yang tidak diizinkan membuang sampah melakukan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA, melakukan daur ulang sampah pada TPA, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui gerakan *Word Cleanup Day* dan melakukan edukasi terkait kebijakan yang ada".

Hasil wawancara peneliti terhadap Mery Sumalu pegawai Dinas Lingkungan Hidup di

Kabupaten Tana Toraja pada Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah di Dinas Lingkungan Kabupaten Tana Toraja (informan 2) menjelaskan bahwa: "Peran penting Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah adalah menyiapkan lahan sebagai Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA), menyediakan sarana dan prasarana pengangkutan dan pengelolaan sampah dan menyediakan sumber daya manusia di dalam pengelolaan sampah.

Wawancara penulis dengan Andarias Agsi pegawai di Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Tana Toraja selaku staf mengenai sarana Tempat Penampungan Sampah Sementara (informan 3) menjelaskan bahwa: "Pemerintah telah menyiapkan Tempat Penampungan Sampah Sementara dan sebagian masyarakat saat ini sudah mulai memiliki kesadaran dalam membuang sampah langsung pada TPS yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup"

Hasil wawancara peneliti mengenai sarana dan prasarana pengelolaan sampah dengan Martinus Mangampa kepala lingkungan Menduruk kelurahan Lapandan (informan 4) menjelaskan bahwa: "Kami sangat mengapresiasi pemerintah dalam pengadaan TPS sampah saat ini yang ditempatkan pada titik titik tertentu dan mobil pengangkut sampah untuk mengangkut sampah setiap harinya"

Senada dengan Arsy Sandangan warga masyarakat yang berdiam dipinggir jalan (Informan 5) menjelaskan bahwa : "Kami berterimakasih kepada pemerintah dengan adanya mobil pengangkut sampah yang lewat di depan rumah setiap paginya untuk mengangkut sampah kami"

Peneliti melakukan wawancara mengenai sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah dengan Ibu Diana Tanga Toding pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja pada Sub bagian kepegawaian (informan 5) menjelaskan bahwa: "Petugas kebersihan pada Dinas Lingkungan Hidup telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan masing masing bidang pekerjaannya untuk turut serta membantu masyarakat dalam mengelola sampah walaupun belum maksimal karena masih kurangnya tenaga kebersihan"

Senada dengan Mery Sumalu pegawai di Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Tana Toraja Bidang pengelolaan sampah dan limbah (informan 6) menjelaskan bahwa: "Kami telah menempatkan petugas kebersihan dalam pengangkutan sampah juga telah menempatkan petugas kebersihan pada tempat-tempat publik untuk membersihkan sampah setiap harinya".

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup sangat berperan penting dalam pengelolaan sampah hal ini dapat dilihat dengan berbagai upaya yang telah dilakukan antara lain memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah di sembarang tempat, memasang spanduk/papan bicara di tempat-tempat yang tidak diizinkan membuang sampah melakukan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA, melakukan daur ulang sampah pada TPA, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui gerakan *Word Cleanup Day*, melakukan edukasi terkait kebijakan pengelolaan sampah yang ada, juga telah memberikan berbagai macam fasilitas pendukung antara lain mobil pengangkut sampah, tempat penampungan sampah sementara (TPS), tempat pemrosesan akhir sampah (TPA) dan juga telah menempatkan petugas kebersihan untuk menangani sampah. Masyarakat memberikan apresiasi kepada pemerintah karena sudah memberikan fasilitas TPS pada titik-titik tertentu dan memberikan pelayanan pengangkutan sampah setiap harinya. Namun pun demikian sebagian masyarakat masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah dimana masih ada yang membuang sampah secara sembarangan.

Efektivitas Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengawasan Pengelolaan Sampah

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian sebuah tujuan atau sasaran. Efektivitas juga merupakan suatu konsep yang lebih luas dengan meliputi berbagai faktor internal atau pun eksternal dalam diri seseorang. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya di pandang dari sisi produktivitas, melainkan dari persepsi atau sikap individu tersebut. Selain pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup juga mempunyai peranan dalam pengawasan pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa Dinas Lingkungan Hidup telah berperan penting dalam pengelolaan sampah akan tetapi peneliti melihat bahwa pengelolaan sampah oleh masyarakat dan pelaku usaha belum maksimal, untuk itu peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui sejauhmana peranan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui efektivitas peranan pengawasan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Hasil Wawancara peneliti mengenai pengawasan pengelolaan sampah dengan Meity Vonny fungsional pengendali dampak lingkungan

pada Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Tana Toraja (informan 7) menjelaskan bahwa: "Sesuai dengan tupoksi kami maka kami selaku Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan pengawasan pengelolaan sampah tetapi kami belum maksimal dalam pengawasan"

Hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup memiliki peranan yang sangat penting dalam pengawasan pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bernanece Palin Bore pegawai Dinas Lingkungan Hidup Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 8) menjelaskan bahwa: "Untuk mengimplementasikan pengelolaan sampah dengan baik diperlukan pengawasan yang ketat karena sebgaiian masyarakat belum memiliki kesadaran dalam pengelolaan sampah yang baik"

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 9) menjelaskan bahwa: "Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja sudah melakukan pengawasan dalam pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan di TPS sampai pengangkutan ke TPA namun belum optimal "

Hasil Kabupaten Tana Toraja sebagai petugas pengawas kebersihan (informan 10) menjelaskan bahwa : "Kabupaten Tana Toraja memiliki standar dalam mengelola sampah seperti pembuangan sampah pada tempat yang sudah di tentukan dan waktu yang sudah diatur namun belum di laksanakan oleh masyarakat karena kurangnya pengawasan "

Selanjutnya hasil wawancara dengan Yulianus warga masyarakat yang tinggal di pinggir sungai menyatakan bahwa : "Kami lebih sering membuang sampah ke sungai karena lebih praktis, cepat dan tidak perlu dikemas dan karena tidak ada yang mengawasi"

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa dalam mengelola sampah pemerintah sudah membuat standar yakni pembuangan sampah pada tempat tertentu dan waktu tertentu tetapi tidak diindahkan oleh masyarakat, hal ini di akibatkan karena kurang optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja sehingga mengakibatkan pengelolaan sampah belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil wawancara dengan Simon selaku Petugas pengaangkut sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pemrosesan akhir, (informan 12) menjelaskan bahwa: "Kurangnya

pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pihak dinas karena sampah yang dibuang ke TPS tidak ada yang di pilah”

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Teppé pegawai Dinas Lingkungan Hidup Tana Toraja selaku Pengawas TPA di Kabupaten Tana Toraja, (informan 13) menjelaskan bahwa: “Sampah yang di angkut ke TPA tidak terpilah dan bahkan sering bercampur dengan bangkai binatang sehingga menimbulkan bau busuk dan dapat menyebabkan penyakit kepada manusia dan ternak”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari kurangnya pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup maka tidak ada proses pemilahan sampah dari rumah tangga sehingga sampah organik dan sampah non organik bercampur dibuang ke TPS dan TPA.

Faktor Penghambat dalam Pengawasan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja

Faktor-faktor penghambat dalam pengawasan pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja maka dilakukan wawancara kepada beberapa informan.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Tata Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 11) menjelaskan bahwa: “Pengawasan dalam pengelolaan sudah dilaksanakan terutama pada pelaku-pelaku usaha tetapi belum maksimal karena tidak ada sanksi jika terjadi pelanggaran”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengawasan pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup tidak menerapkan sanksi bagi pelanggar aturan.

Hasil wawancara penulis dengan Elfrina Basita Kombong Kila Kasubag program pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 14) menjelaskan bahwa: “Faktor penghambat pengawasan pengelolaan sampah adalah kurangnya koordinasi dengan pemerintah setempat karena seharusnya semua pihak harus berperan dalam pengelolaan sampah termasuk Camat, Lurah dan Kepala Lembang karena mereka yang bersentuhan langsung dengan masyarakatnya dan juga tidak ada sanksi untuk yang melanggar aturan pengelolaan sampah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup belum intens melaksanakan koordinasi dengan pihak-pihak lainnya dalam melaksanakan pengawasan pengelolaan sampah dan juga tidak menerapkan sanksi bagi

pelanggar aturan pengelolaan sampah.

Wawancara penulis dengan Hermin Matangkin Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 15) menjelaskan bahwa: “Ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan pengawasan yaitu keterbatasan waktu dan anggaran dalam melaksanakan pengawasan”

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Esther Liku Tandiarrang Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 16) menjelaskan bahwa: “Ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan pengawasan yaitu kurangnya SDM, tidak adanya anggaran pengawasan dan kurangnya waktu”

Wawancara penulis dengan Natalia Josi Batara kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 17) menjelaskan bahwa: “Ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan pengawasan yaitu kurangnya SDM, tenaga pengawas, tidak adanya anggaran pengawasan”.

Wawancara penulis dengan Diana Tanga Toding pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 18) menjelaskan bahwa: “Ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan pengawasan yaitu kurangnya tenaga pengawas, tidak adanya anggaran pengawasan dan kurangnya waktu”

Hasil wawancara penulis dengan Andarias Agsi pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 19) menjelaskan bahwa: “Ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan pengawasan yaitu kurangnya tenaga pengawas pengelola sampah”

Wawancara penulis dengan Lely Konda pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja (informan 20) menjelaskan bahwa: “Faktor penghambat dalam melaksanakan pengawasan yaitu kurang tegasnya penegakan hukum terhadap pelanggar, tidak adanya regulasi yang dikeluarkan untuk yang melanggar ,kurangnya personil dan fasilitas”

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam pengawasan pengelolaan sampah adalah kurangnya SDM, personil dan fasilitas, tidak adanya anggaran pengawasan, terbatasnya waktu serta tidak adanya sanksi bagi pelanggar serta tidak ketatnya regulasi yang di keluarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja antara lain sebagai berikut: a). Memberikan Sosialisasi kepada masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan baik secara lisan maupun melalui spanduk dan papan bicara. b). Menyediakan fasilitas tempat penampungan sampah sementara berupa bak sampah dan kontainer sampah pada tempat penampungan sampah sementara. c) menyediakan kendaraan yang mengangkut sampah tiap harinya d) menyiapkan tenaga pengangkut sampah, tenaga pengawas, dan tenaga pengelola pada TPA sampah. e) mengajak masyarakat untuk berperan serta dalam pengelolaan sampah melalui program *Word Cleanup Day*.

Kedua, Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengawasan pengelolaan sampah belum optimal karena masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan dan tidak membuangnya pada tempat-tempat yang telah disediakan, tidak ada pemilahan sampah pada saat dibuang ke TPS, dan masyarakat tidak mematuhi waktu yang sudah ditentukan untuk membuang sampah ke TPS.

Ketiga, Faktor penghambat pengawasan pengelolaan sampah antara lain: a). Perilaku, sikap dan pengetahuan masyarakat yang masih minim dalam hal pengelolaan sampah yang baik. b) Kurangnya tenaga pengawas pengelolaan sampah. c) Tidak adanya anggaran pengawasan pengelolaan sampah. d) Kurangnya fasilitas dan waktu dalam pengawasan. e). Tidak adanya aturan atau regulasi berupa sanksi bagi yang melanggar dan tidak adanya sanksi bagi yang melanggar. f). Lemahnya koordinasi dengan stakeholder lainnya misalnya pemerintah tingkat kecamatan, kelurahan dan lembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Bintoro dan Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan* (cetakan 1). Yogyakarta: Gava Media.
- Edy, Sutrisno. (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gibson. (2002). *Organisasi Perilaku Struktur Proses*, (terjemahan, edisi ke-4). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fuadah, L. F. (2021). *Pengembangan LKPD Elektronik (E-LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) Bermuatan Etnosains pada Materi Reaksi Redoks Kelas X di MAN 1 Cirebon*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Gibson, Ivancevich & Donnelly. 2002. *Organisasi* (edisi ke-8, jilid ke-1). Jakarta: Binarupa Aksara
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja.
- Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah, Pada Pasal 5 Huruf (D) Angka 17 Disebutkan Bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Di Bidang Lingkungan Hidup.
- Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja.
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat.
- Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Tana Toraja Dalam Pengelolaan Sampah Dan Sampah Sejenis Sampah Masyarakat.
- R. Sutyo Bakir. (2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Riyadi, Dodi Slamet. (2002). *Pengembangan Wilayah: Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT.
- Surat Edaran Bupati Tana Toraja No. 82/V/2003/Setda Tentang Himbauan Untuk Tidak Membuang Sampah Atau Limbah Ke Sungai;
- Surat Edaran Bupati Tana Toraja No. 07/600/PUPR/TT/I/2022 Tentang Waktu Pembuangan Sampah Pada Tempat Pembuangan Sampah Sementara.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Sutarto. (2009). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Bandung: ALFABET.

Tandi, A. (2024). Analysis of Employee Work Motivation In The Scope of Tanralili Sub-district Gov-ernment, Maros Regency. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(1), 183-201. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i1.1007>

Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Dan PP No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.